



**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM,
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI, BIAYA OPERASIONAL
PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *NET INTEREST MARGIN*
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh:

**EVA RUSDIANA MAHANANI
NPM. 21801081017**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum, cadangan kerugian penurunan nilai, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *net interest margin* terhadap profitabilitas studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan jumlah 42 bank umum konvensional. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel data sebanyak 23 bank umum konvensional. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data yang tercantum di *annual report* pada IDX dan OJK. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan alat *software eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*). Cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*). Biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) dan *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*). Sedangkan secara simultan kewajiban penyediaan modal minimum, cadangan kerugian penurunan nilai, biaya operasional pada pendapatan operasional dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*).

Kata Kunci: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*.

ABSTRACT

This study aims to find out how the effect of minimum capital adequacy requirements, allowance for impairment losses, operating costs on operating income, and net interest margin on the profitability of case studies at conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The population in this study were all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period with a total of 42 conventional commercial banks. Sampling technique using purposive sampling method obtained data samples as many as 23 conventional commercial banks. This research data collection method uses the data documentation method listed in the annual report at IDX and OJK. The data analysis technique in this study used panel data regression with software eviews 9. The results showed that partially the minimum capital requirement had a positive and insignificant effect on profitability (return on assets/ROA). Allowance for impairment losses has a negative and insignificant effect on profitability (return on assets/ROA). Operating costs on operating income have a negative and significant effect on profitability (return on assets/ROA) and net interest margins have a positive and significant effect on profitability (return on assets/ROA). Meanwhile, simultaneously the minimum capital requirement, allowance for impairment losses, operating costs on operating income and net interest margin have a significant effect on profitability (return on assets/ROA).

Keywords: Minimum Capital Requirement, Allowance for Impairment Losses, Operating Costs on Operating Income, Net Interest Margin.

UNISMA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat yang modern seperti sekarang ini, perbankan tidak hanya dikenal sebagai lembaga yang kegiatan utamanya adalah sebagai tempat penyimpanan uang, tetapi lebih dari itu perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dan vital dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut dikarenakan menurut Budisantoso dan Nuritomo (2017:12), bank berfungsi sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sebagai pihak yang kelebihan dana (*surplus*), bank bertindak sebagai penerima simpanan dari pihak kedua yaitu berupa simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito. Sedangkan sebagai pihak yang menyalurkan dana (*financial intermediary*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*), bank bertindak sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun untuk pihak ketiga.

Selain sebagai *financial intermediary*, bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan juga sebagai stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Indonesia, 2018:29). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa: “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut dan mencakup

tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan yang dimaksud dengan bank Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya segala aktifitas perbankan tidak luput dari bidang keuangan.

Kondisi kesehatan bank saat ini menjadi kepentingan semua pihak. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjaga fungsi intermediasi, serta dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara kesehatannya dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan tingkat profitabilitas bank itu sendiri. Berdasarkan data stabilitas keuangan yang dikeluarkan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020:7) profitabilitas perbankan saat ini masih berada dalam zona positif meski mengalami penurunan yang tercermin dari ROA yang tercatat sebesar 1,59% pada akhir Desember 2020, lebih rendah dibandingkan Desember 2019 yaitu sebesar 2,44%. Penurunan profitabilitas perbankan tersebut disebabkan oleh pendapatan bunga kredit yang tergerus akibat risiko kredit yang meningkat

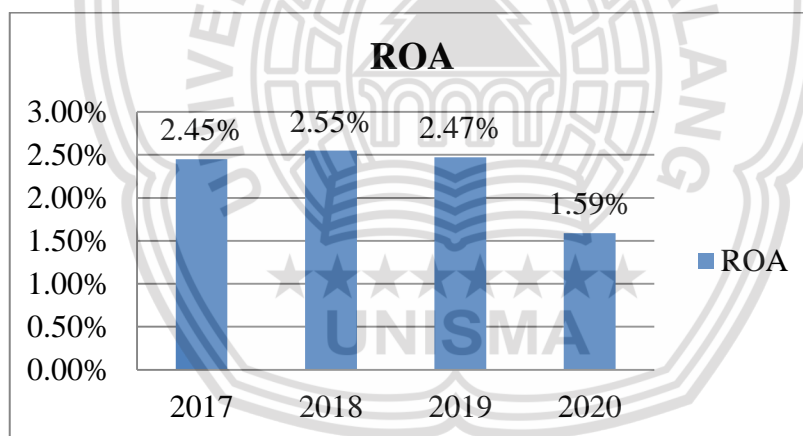
yang tercermin dari NIM yang mengalami penurunan yang semula sebesar 4,80% pada akhir Desember 2019, menjadi sebesar 4,32% pada akhir Desember 2020. Peningkatan risiko kredit turut menyebabkan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang merupakan beban bagi suatu bank. Upaya efisiensi biaya dana perbankan dinilai belum efektif untuk menopang profitabilitas, yang tercermin dari rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) yang meningkat pada akhir Desember 2020 sebesar 86,55% dibandingkan akhir Desember 2019 sebesar 79,58%.

Profitabilitas perbankan yang terjaga maka akan mendorong sistem perbankan yang sehat dan juga efisien yang nantinya dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lebih merata (Arindi & Mawardi, 2016). Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan penting sekali untuk diteliti.

Profitabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2019:64). Salah satu indikator yang berfungsi untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Digunakannya ROA untuk menilai profitabilitas dikarenakan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat atau pihak ketiga.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva atau aset untuk menghasilkan keuntungan. Suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki rasio *Return on Assets* (ROA) minimal 1,5%. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rohimah, 2021).

Gambar 1. 1 Perkembangan ROA pada Bank Umum Konvensional 2017-2020



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2020

Pada gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai rasio ROA Bank Umum Konvensional Indonesia selama periode 2017-2020 tidak terlalu banyak mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan rasio ROA sudah terjadi pada tahun 2019, dimana yang semula sebesar 2,55% pada tahun 2018 mengalami penurunan

pada tahun 2019 menjadi sebesar 2,47% atau menurun sebesar 0,08% dari tahun 2018. Penurunan rasio ROA yang signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu menjadi sebesar 1,59% atau menurun sebesar 0,88% dari tahun 2019.

Walaupun nilai rasio ROA bank umum konvensional masih tergolong sehat, namun penurunan yang terjadi tersebut menunjukkan adanya suatu masalah pada bank umum konvensional yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut.

Profitabilitas perbankan memiliki faktor-faktor penentu yang tercermin oleh rasio-rasio di laporan keuangan.. Faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan dibagi menjadi dua kategori yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi ukuran bank, struktur keuangan, risiko kredit, risiko likuiditas, campuran bisnis, struktur pendapatan dan pengeluaran, dan kecukupan modal. (2) faktor eksternal, yang meliputi pertumbuhan ekonomi dan inflasi (Arindi & Mawardi, 2016).

Pada penelitian ini, faktor yang dijadikan variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas adalah faktor internal. Faktor tersebut terdiri dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor internal tersebut digunakan sebagai variabel independen karena faktor tersebut masih dapat dikelola dan dioptimalkan sehingga faktor tersebut masih dapat dikontrol oleh bank. Berbeda dengan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh bank. Adanya *phenomena gap* tersebut menjadi alasan pemilihan variabel-variabel independen dalam

penelitian ini. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan adanya *phenomena gap* pada faktor-faktor internal bank:

Tabel 1. 1 Nilai ROA, KPMM, CKPN, BOPO, NIM Bank Umum Konvensional

Keterangan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ROA	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%
KPMM	23,18%	22,97%	23,40%	23,89%
CKPN	2,53%	4,11%	5,09%	103,20%
BOPO	78,64%	77,86%	79,39%	86,58%
NIM	5,32%	5,14%	4,91%	4,45%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 nilai KPMM bank umum konvensional mengalami penurunan pada tahun 2018, namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020. Pada saat KPMM mengalami penurunan di tahun 2018, ROA bank umum konvensional justru mengalami kenaikan. Pada saat KPMM mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020, ROA mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020.

Nilai CKPN bank umum konvensional mengalami kenaikan sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada saat CKPN mengalami kenaikan di tahun 2018, ROA bank umum konvensional juga mengalami kenaikan. Sementara itu, ROA mengalami penurunan saat CKPN mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020.

Nilai BOPO bank umum konvensional mengalami penurunan pada tahun 2018, namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020. Pada saat BOPO mengalami penurunan di tahun 2018, ROA bank umum konvensional justru mengalami kenaikan. Pada saat BOPO mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020, ROA mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020.

Nilai NIM bank umum konvensional mengalami penurunan sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada saat NIM mengalami penurunan di tahun 2018, ROA bank umum konvensional justru mengalami kenaikan. Sementara itu, pada saat NIM mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020, ROA juga mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020.

Adanya nilai fluktuasi yang terjadi pada nilai KPMM, CKPN, BOPO, dan NIM serta *phenomena gap* pergerakan ROA saat nilai KPMM, CKPN, BOPO, dan NIM berfluktuasi memperlihatkan bahwa KPMM, CKPN, BOPO, dan NIM penting untuk diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional.

Selain adanya *phenomena gap* yang terjadi pada variabel-variabel independen yang dijelaskan di tabel 1.1, variabel independen yang digunakan juga memiliki alasan tersendiri untuk dijadikan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Alasan tersebut yaitu: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016:46).

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menunjukkan bahwa kecukupan modal bank umum konvensional berapa pada posisi aman atau tidak yang nantinya akan berpengaruh pada profitabilitas bank umum konvensional. Semakin baik kemampuan bank konvensional tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produkti yang berisiko. Jika nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tinggi maka bank konvensional tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kasir, 2020). Berdasarkan alasan tersebut, KPMM dijadikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menggunakan KPMM sebagai variabel independen dalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan penilaian yang berbeda-beda akan pengaruh KPMM terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widiasanti et al., (2018) dan Sudrajat & Rahayu (2018) menyatakan bahwa KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, adapun penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2018) Sustiana et al., (2019) dan Kasir (2020) menyatakan bahwa KPMM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) menyatakan hasil yang berbeda yaitu bahwa KPMM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, adapun penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018) menyatakan bahwa KPMM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah sejumlah dana yang harus dibentuk untuk menutupi kemungkinan risiko yang timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali pembiayaan yang disalurkan maupun dana yang ditetapkan di bank. CKPN dapat melindungi bank dari kerugian yang dialami oleh bank akibat adanya aset yang bermasalah. Semakin tinggi pencadangan kerugian yang dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Kapasitas penyaluran kredit yang rendah akan menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Sutriani & Fermayani, 2018). Berdasarkan alasan tersebut, CKPN dijadikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menggunakan CKPN sebagai variabel independen dalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan penilaian yang berbeda-beda akan pengaruh CKPN terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Rahayu (2018) menyatakan bahwa CKPN mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, adapun penelitian yang dilakukan oleh Kasir (2020) menyatakan bahwa CKPN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sutriani & Fermayani (2018) menyatakan hasil yang berbeda yaitu bahwa CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya kasikan kurangnya efisiensi manajemen bank (Arindi & Mawardi, 2016).

BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi karena dapat mencerminkan nilai profitabilitas dan efisiensi perbankan yang menurun pada saat BOPO meningkat. Jadi semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya yang nantinya akan meningkatkan laba, begitupun sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien dalam menjalankan usaha dan berdampak pada penurunan laba (Arindi & Mawardi, 2016). Berdasarkan alasan tersebut, BOPO dijadikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menggunakan BOPO sebagai variabel independen dalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan penilaian yang berbeda-beda akan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017), Sutriani & Fermayani (2018), Pinasti & Mustikawati (2018), Dewi et al., (2020) dan Kasir (2020) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiasanti et al., (2018) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bersih yang diperoleh oleh suatu bank dalam penggunaan aktiva atau aset produktif yang dimiliki. Bank Indonesia berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP menetapkan standar *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $> 6\%$. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat adanya pergerakan variabel yang mempengaruhi laba-rugi bank. Semakin besar NIM

maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga dapat memberikan kontribusi laba pada bank (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berdasarkan alasan tersebut, NIM dijadikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menggunakan NIM sebagai variabel independen dalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan penilaian yang berbeda-beda akan pengaruh NIM terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020) menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017), Saputra et al., (2018) dan Pinasti & Mustikawati (2018) justru mengatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional?
2. Bagaimana pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional?
5. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan ilmu perbankan, khususnya mengenai pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis tingkat kesehatan perbankan melalui Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun wadah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul penelitian dengan variabel yang sama.

3) Bagi Pihak Universitas Islam Malang (UNISMA)

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan referensi ataupun rujukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi khususnya dibidang keuangan terkait dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan terhadap Profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum, cadangan kerugian penurunan nilai, biaya operasional pada pendapatan operasional dan net interest margin terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

4. *Net interest margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
5. Kewajiban penyediaan modal minimum (KPM), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan *net interest margin* (NIM) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

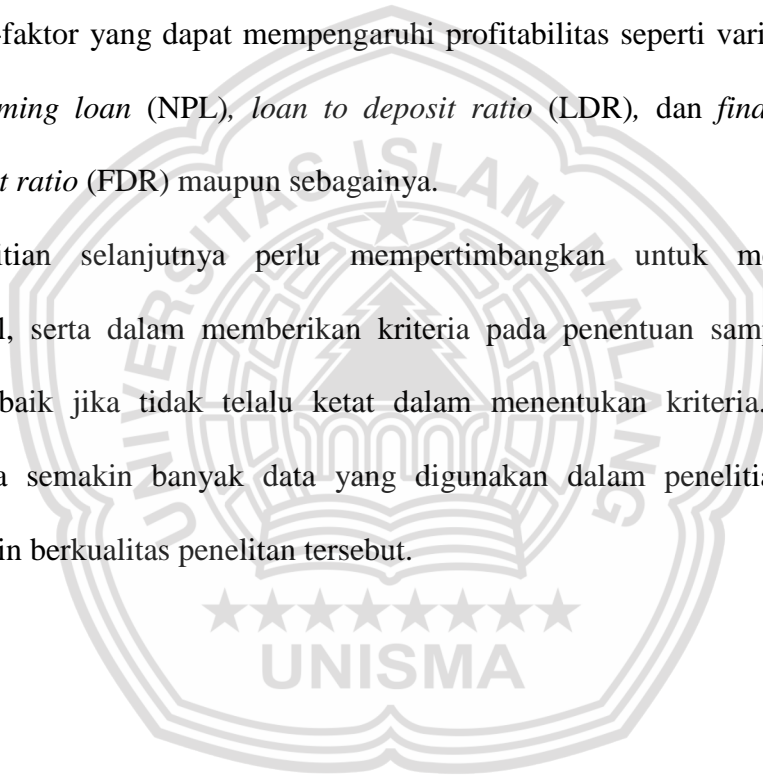
5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti, akan tetapi dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada bank umum konvensional sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk semua perusahaan. Serta jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dari 23 bank umum konvensional dari total 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 (empat) tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis disarankan untuk menambah variabel bebas untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti variabel *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *financing to deposit ratio* (FDR) maupun sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel, serta dalam memberikan kriteria pada penentuan sampel akan lebih baik jika tidak terlalu ketat dalam menentukan kriteria. Karena apabila semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian maka semakin berkualitas penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arindi, G. P., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 490–502.
- Bank Indonesia. (2018). *Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Kajian Stabilitas Keuangan: Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budisantoso, S.T dan Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi. (2016). *Manajemen Perbankan, Edisi 2016, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, N. M. R., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan Periode 2016-2018. *Values*, 1(2), 22–30.
- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, D. M. A. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(01).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Basic Econometric (6th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasir, K. (2020). Pengaruh CAR, BOPO dan CKPN Terhadap ROA pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(1), 1–15.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2021 Tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Pirmatua, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam) (Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 4(2), 199–212.
- Sudrajat, D., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Journal of Banking & Management*, 2(2), 1–9.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulibendika, Kadek A. (2017). Non Performing Loan, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Sebagai Prediktor Loan To Deposit

Ratio dan Return On Asset pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2010 tanggal 31 Maret 2010.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Surat Edaran Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Sustiana, D., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Simpanan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8).

Sutriani, T., & Fermayani, R. (2018). Analisis Pengaruh CKPN, LDR, Liquidity Gap dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Profiet*, 2(2), 96–103.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Widiasanti, K., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(5).